

Hubungan Antara *Internal Locus Of Control* Dengan Kematangan Karir Pada Siswa SMKN X Semarang

Havizh Dwi Valensio¹, Abdurrohimi²

¹ Mahasiswa, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Sultan Agung

² Dosen, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Sultan Agung

**Corresponding Author:*
abdurrohimi@unissula.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilakukan guna mengetahui hubungan antara Internal Locus of Control dengan Kematangan karir pada siswa SMKN X Semarang, dengan menggunakan metode kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI dan XII SMKN X Semarang jurusan Pemasaran dan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis. Sampel terdiri dari 108 siswa dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah cluster random sampling. Penelitian ini menggunakan dua alat ukur, yaitu skala kematangan karir dan Skala Internal Locus of Control. Teknik analisis yang digunakan korelasi Pearson Product Moment dengan bantuan program SPSS versi 25. Hasil uji hipotesis menunjukkan adanya hubungan positif yang sangat signifikan antara internal locus of control dengan kematangan karir pada siswa SMKN X Semarang dengan nilai $r_{xy} = 0,765$ dan taraf signifikansi 0,000 ($p < 0,01$). Artinya semakin tinggi internal locus of control maka semakin tinggi kematangan karir, sehingga hipotesis diterima

Kata Kunci: Kematangan karir, Internal locus of control, siswa SMK

Abstract

This study aims to determine the relationship between Internal Locus of Control and Career Maturity in students of Vocational High School 2 Semarang, with using quantitative methods. The sample in this study were students of grades XI and XII of Vocational High School 2 Semarang majoring in Marketing and Office Management and Business Services. The sample consisted of 108 students with the Sampling technique used was cluster random sampling. This study used two measuring instruments, namely the career maturity and internal locus of control scale. The analysis technique used was Pearson Product Moment correlation with the help of SPSS version 25. The results of the hypothesis test showed a positive and very significant relationship between internal locus of control and career maturity in students of SMKN X Semarang with a value of $r_{xy} = 0.765$ and a significance level of 0.000 ($p < 0.01$). This means that higher internal locus of control is associated with higher career maturity, therefore supporting the research hypothesis

Keywords: Career maturity, internal locus of control, vocational students.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan dirancang agar individu dapat meningkatkan kualitas diri sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan lapangan pekerjaan, karena pekerjaan merupakan aspek vital bagi kehidupan manusia yang berarti karir bukan sekadar aktivitas mencari nafkah, melainkan panggilan hidup yang meresapi seluruh gaya hidup seseorang. Berbagai cara dapat dilakukan dalam meningkatkan kualitas diri, salah satunya melalui lembaga pendidikan formal Sekolah Menengah Kejuruan atau SMK yang memfokuskan peserta didiknya agar dapat terjun langsung ke dalam dunia profesional yang sesuai dengan keterampilan yang diambarnya. Pada dasarnya pendidikan kejuruan menurut Undang - Undang Negara Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 yang mengatur tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah pendidikan formal menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja pada suatu bidang profesi tertentu. Oleh karena itu, siswa SMK harus memiliki kematangan karir yang baik guna mengenali minat dan kemampuan diri untuk dapat mengeksplorasi, merencanakan, dan mengambil keputusan karir yang akan diambil (Wijaya, 2020).

Individu memerlukan kematangan karir untuk mencapai kesuksesan profesional, yaitu tingkat kesiapan dan kemampuan seseorang dalam menguasai tugas-tugas perkembangan karir yang sesuai dengan tahap usianya (Juliyanti dan Azizah, 2021). Bagi siswa SMK, kematangan karir merupakan kemampuan penting yang mencerminkan kesiapan kognitif dan afektif dalam merencanakan, mengeksplorasi, serta mengambil keputusan karier untuk mencapai keberhasilan di masa depan (Krisphianti dan Nurwulansari, 2022). Masalah utama yang sering timbul pada siswa SMK adalah adanya diskrepansi atau kesenjangan antara tuntutan kurikulum yang mengharuskan peserta didiknya untuk "siap kerja".

Siswa SMK termasuk pada usia remaja akhir (15-18 tahun), secara ideal diharuskan sudah mencapai tahap kristalisasi minat (*crystallization*). Dalam tahap tersebut, remaja melakukan eksplorasi diri guna mengenal berbagai pilihan karir yang sesuai dengan diri sendiri. (Budiman dkk, 2020). Hal tersebut sejalan dengan teori perkembangan Super (1980) yang menjelaskan bahwa ada beberapa tahapan dalam perkembangan karir, tahapan tersebut terdiri dari lima fase yaitu fase pengembangan (*growth*) yang dimulai dari lahir hingga usia 14 tahun, fase eksplorasi (*exploration*) dari usia 14 hingga 24 tahun, fase pemantapan (*establishment*) dari usia 25 hingga 44 tahun, fase pembinaan (*maintenance*) dari mulai usia 45 hingga menginjak usia 64 tahun, dan yang terakhir fase kemunduran (*disengagement*) usia 65 tahun keatas. Dalam hal ini siswa SMK berada pada tahap eksplorasi (*exploration*) yaitu fase dimana individu mulai mengenali minat, bakat, dan potensi diri, mengumpulkan informasi mengenai dunia kerja, dan melakukan perencanaan jangka panjang agar terhindar dari ketidakcocokan karir di masa depan. Namun, pada kenyataannya, masih banyak siswa yang memiliki keraguan dalam menentukan langkah perkembangan karir selanjutnya atau yang sesuai dengan bakat kompetensi diri. Kematangan karier yang baik akan membuat siswa lebih mudah dalam mencapai karier di masa yang akan datang (Abidin dan Fitriyah, 2017). Rendahnya kematangan karier pada siswa SMK dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Rasa ketidakyakinkan terhadap kemampuan diri dan kurangnya pandangan akan masa depan yang pada akhirnya dapat menimbulkan kebingungan arah karier serta menghambat kesiapan siswa dalam menghadapi dunia kerja (Dyah dkk, 2022).

Realita yang terjadi menunjukkan fakta yang bertolak belakang, banyak siswa yang cenderung mengalami kebingungan peran dan belum memiliki pemahaman mengenai potensi diri dan tuntutan dunia kerja yang sebenarnya. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang memilih jurusan bukan berdasarkan minat bakat yang matang, melainkan karena pengaruh teman sebaya atau sekadar mengikuti tren. Hal ini menjadikan ketika mendekati kelulusan, siswa mengalami kecemasan tinggi karena tidak tahu harus membawa kompetensi yang dimiliki ke arah mana (Krisphianti dan Nurwulansari, 2022). Sejalan dengan wawancara terdahulu yang peneliti lakukan kepada A, salah satu guru BK di SMKN X Semarang, siswa peserta didik tingkat 3 atau kelas XII yang berkonsultasi ke BK tidak jauh dari dilema mengenai pilihan jenjang berikutnya yaitu mencari pekerjaan atau melanjutkan ke perguruan tinggi. Tidak sedikit yang ingin mencoba berwirausaha atau mencari pekerjaan dengan alasan tuntutan orang tua dan faktor ekonomi. Akan tetapi, sebagian besar peserta didik khususnya di SMKN 3 Semarang memilih akan melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi Negeri dengan harapan dapat lolos le program studi yang sedang tren dan memiliki lapangan pekerjaan yang luas agar dapat lebih mudah mendapat pekerjaan dengan upah yang lebih tinggi nantinya.

Fakta-fakta di lapangan yang disampaikan di atas menunjukkan bahwa banyak individu di jenjang tersebut yang belum memutuskan pilihan karir yang sesuai dengan minat dan potensi diri, peserta didik SMK cenderung merasa bingung dalam menentukan arah yang akan dituju nantinya. Kematangan karir yang rendah dapat berakibat pada kesalahan memilih pekerjaan atau bekerja tidak sesuai dengan latar belakang studi, yang pada akhirnya memicu kurangnya produktivitas dan frustrasi profesional (Jia dkk, 2024). Di SMKN X Semarang, fenomena ini sering muncul dalam bentuk keragu-raguan siswa saat harus memilih antara melanjutkan pendidikan, bekerja, atau berwirausaha.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan lima siswa SMK, dapat disimpulkan bahwa secara umum terdapat tingkat kematangan karir yang rendah di kalangan siswa SMK yang menandakan siswa belum siap dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangannya. Hal tersebut dapat dilihat dari mayoritas Subjek yang menunjukkan sikap pasif, minimnya perencanaan, serta ketiadaan eksplorasi informasi mengenai dunia kerja (Nurlela dan Surtiyoni, 2020). Subjek cenderung berada dalam fase ambivalen di mana siswa memahami pentingnya bekerja namun tidak memiliki strategi konkret atau langkah-langkah yang jelas untuk mencapainya. Kondisi ini mencerminkan rendahnya kematangan karir pada dimensi perencanaan dan eksplorasi, yang jika dibiarkan akan menghambat kesiapan siswa dalam menghadapi transisi menuju dunia kerja yang kompetitif (Saripah dkk, 2023). Salah satu faktor yang diduga berperan penting dalam kematangan karir adalah *locus of control*, yaitu keyakinan tiap individu mengenai sejauh mana individu dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi dalam hidupnya (Patintingan dan Saman, 2023). *Locus of control* terbagi menjadi dua, yaitu internal dan eksternal yang memiliki hubungan dengan kematangan karir individu (Syarifudin dan Arjanggi, 2020). Individu dengan *locus of control* internal percaya bahwa kesuksesan dan kegagalan karir ditentukan oleh usaha, kemampuan, dan tindakan yang dilakukan diri sendiri. Sebaliknya, individu dengan *locus of control* eksternal lebih menganggap faktor yang berasal dari luar diri, seperti keberuntungan, nasib, kebijakan perusahaan, atau campur tangan atasan, sebagai penentu utama karir (Krisnadiharja, 2019). Teori yang dikembangkan oleh Levenson (1981) menyebutkan bahwa individu dengan *locus of control* internal cenderung memiliki kematangan karir yang lebih baik. Individu ini lebih proaktif dalam mencari informasi dan peluang pengembangan karir serta lebih yakin dalam mengambil keputusan karir yang tepat. Sebaliknya, individu dengan *locus of control* eksternal seringkali menunjukkan kecenderungan untuk bersikap pasif, mudah menyerah, dan merasa tidak berdaya dalam mengembangkan karir.

Terdapat salah satu faktor yang diduga berperan penting dalam kematangan karir adalah *locus of control*, yaitu keyakinan tiap individu mengenai sejauh mana individu dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi dalam hidupnya (Patintingan dan Saman, 2023). *Locus of control* terbagi menjadi dua, yaitu internal dan eksternal yang memiliki hubungan dengan kematangan karir individu (Syarifudin dan Arjanggi, 2020).. Individu dengan *locus of control* internal percaya bahwa kesuksesan dan kegagalan karir ditentukan oleh usaha, kemampuan, dan tindakan yang dilakukan diri sendiri. Sebaliknya, individu dengan *locus of control* eksternal lebih menganggap faktor yang berasal dari luar diri, seperti keberuntungan, nasib, kebijakan perusahaan, atau campur tangan atasan, sebagai penentu utama karir (Grashinta dkk, 2018). Teori yang dikembangkan oleh Levenson (1981) menyebutkan bahwa individu dengan *locus of control* internal cenderung memiliki kematangan karir yang lebih baik. Individu ini lebih proaktif dalam mencari informasi dan peluang pengembangan karir serta lebih yakin dalam mengambil keputusan karir yang tepat. Sebaliknya, individu dengan *locus of control* eksternal seringkali menunjukkan kecenderungan untuk bersikap pasif, mudah menyerah, dan merasa tidak berdaya dalam mengembangkan karir.

Overstreet (Millenia dan Taufik, 2023) menjelaskan bahwa terdapat dua faktor kepribadian individu yang mempengaruhi kematangan karir siswa yaitu *locus of control* dan konsep diri. Sejalan dengan itu, Naidoo (Aryadi dkk, 2015) memaparkan bahwa *locus of control* (internal dan eksternal) dapat berpengaruh pada tingkat kematangan karir

seseorang. *Locus of control* dapat definisikan sebagai tingkat keyakinan individu bahwa nasib dikuasai oleh diri sendiri. Tingkat keyakinan individu mengenai penentu keberhasilan ini berkaitan dengan *internal locus of control* (Patintingan dan Saman, 2023).

Hasil penelitian Syaifudin dan Arjanggi (2020) dengan judul “Hubungan antara Efikasi Diri dan *Internal Locus of Control* terhadap Kematangan Karir pada Siswa SMA X Semarang” terhadap 368 siswa, berdasarkan hasil uji hipotesis ketiga diketahui nilai $r_{xy} = 0,253$ $p = 0,000$ ($p > 0,05$) dengan sumbangan efektif sebesar 31,3%. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *locus of control* internal dengan kematangan karir. Individu yang meyakini bahwa keberhasilan karirnya bergantung pada usaha dan keputusan pribadi cenderung memiliki kematangan karir yang lebih tinggi. Siswa dengan *locus of control* internal menunjukkan sikap proaktif dalam merencanakan masa depan, menetapkan tujuan karir, dan mengambil tanggung jawab atas perkembangan profesionalnya. Temuan ini sejalan dengan teori Rotter (1966) yang menyatakan bahwa individu dengan kendali internal lebih mampu mengarahkan perilaku secara mandiri, serta mendukung konsep kematangan karir (Super, 1980) yang mencakup kesiapan dalam membuat keputusan karir, memahami pilihan kerja, dan menunjukkan komitmen terhadap jalur karir yang dipilih.

Berdasarkan uraian di atas, dikalangan siswa SMK *internal locus of control* menjadi salah satu faktor utama yang mempengaruhi kematangan karir. Penelitian mengenai *internal locus of control* telah dilakukan secara *indirect* melalui faktor yang lebih luas seperti *locus of control* atau melalui mediasi faktor lainnya seperti efikasi diri dan *self-decision making*. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengkaji secara terpisah hubungan *internal locus of control* dengan kematangan karir. Penelitian ini yang berjudul “Hubungan antara *Internal Locus of control* dengan Kematangan Karir pada Siswa SMKN X Semarang” diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris tentang pentingnya keyakinan terhadap kemampuan dan potensi yang dimiliki dapat meningkatkan kematangan karir.

2. METODE

Populasi yang akan digunakan di dalam penelitian ini merupakan siswa yang terdaftar aktif di SMKN X Semarang Kelas XI dan XII jurusan Pemasaran (PM) dan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB). Jumlah total populasi siswa Laki-laki dan siswa Perempuan kelas XI dan XII SMKN X dengan jumlah 250 siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan pengundian atau *cluster random sampling* dari populasi penelitian. Berdasarkan hasil pengundian, diperoleh jurusan Pemasaran yang terdiri dari kelas XI MPLB 1, XI PM 2, XII PM 1 dan XII PM 2, dengan total 124 siswa, sebagai sampel uji coba alat ukur penelitian. Pengundian berikutnya yaitu jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis yang terdiri dari XI PM 1, XI PM 3 dan XII MPLB 1, dengan total 108 siswa sebagai subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan metode pengumpulan data menggunakan skala yaitu skala *internal locus of control* dan kematangan karir. uji daya beda aitem dihitung dengan teknik korelasi *product moment* dan *Pearson* dengan bantuan SPSS (*statistical Packages for Sosial Science*) versi 25 dan pengujian reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan guna mengetahui hubungan antara *Internal Locus of Control* dengan Kematangan Karir pada Siswa SMKN X Semarang pada tanggal 24 November 2025. Hasil analisis terhadap 108 responden menunjukkan koefisien $r_{xy} = 0,765$ dengan taraf signifikansi 0,000 ($p < 0,01$). Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis diterima dan terdapat hubungan positif yang signifikan antara *internal locus of control* dengan kematangan karir pada siswa SMKN X Semarang. Semakin tinggi tingkat *internal locus of control* maka semakin tinggi juga tingkat kematangan karir yang ditunjukkan. Kaitannya *internal locus of control* dengan kematangan karir yaitu individu dengan *internal locus of control* yang tinggi siap untuk mencari dan memanfaatkan informasi guna memantapkan bidang pekerjaan yang diminati sesuai dengan minat, bakat, dan kompetensi. Individu yang meyakini segala sesuatu yang terjadi berasal dari kendali diri atas hidupnya akan lebih percaya diri ketika mengambil keputusan karir, mampu menelusuri berbagai pilihan pekerjaan yang relevan, serta memiliki langkah-langkah yang lebih jelas untuk mencapai tujuan karirnya. Selain itu, siswa dengan kecenderungan *locus of control* juga memiliki kemampuan adaptasi dan fleksibilitas yang tinggi sehingga mampu menghadapi berbagai tekanan dan tantangan eksternal. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Azalea dan Paulina, 2024) bahwa *internal locus of control* berpengaruh terhadap kematangan karir, individu yang memiliki *internal locus of control* dapat mengerti dengan baik bahwa segala pencapaian yang diraih bukan semata-mata karena keberuntungan, melainkan hasil dari bentuk usaha keras, strategi yang tepat, dan konsistensi dalam komitmen.

Kontribusi *Internal Locus of Control* dikategorikan tinggi yaitu 69,4% atau 75 siswa memiliki tingkat *internal locus of control* yang tinggi. *Mean* empirik yang diperoleh sebesar 90,71, sedangkan *mean* hipotetik adalah 72,5. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SMKN X Semarang memiliki tingkat *internal locus of control* yang tinggi. *Internal Locus of Control* yang tinggi ini diperoleh karena keyakinan individu bahwa kemampuan diri serta kemauan dan usaha yang tinggi dapat menentukan keberhasilan. Tingkat kontribusi kematangan karir termasuk dalam kategori tinggi yaitu 69,4% dengan jumlah 75 siswa. Hasil *mean* empirik yang diperoleh yaitu 60,55 dan *mean* hipotetik 47,5. Dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa SMKN X Semarang memiliki kemampuan kematangan karir tinggi. Kematangan karir yang tinggi berarti individu memiliki kemampuan dalam mencari informasi karir dan memanfaatkan sistem informasi yang tersedia guna memantapkan pilihan serta mempersiapkan langkah-langkah untuk mencapai tujuan karir.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa subjek yakni Siswa Jurusan Pemasaran dan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis SMKN X Semarang, berdasarkan hasil uji korelasi yang dilakukan koefisien korelasi sebesar $r_{xy} = 0,765$ dengan taraf signifikansi 0,000 ($p < 0,01$). Hal tersebut menunjukan bahwa hipotesis diterima dan terdapat hubungan positif antara *internal locus of control* dengan kematangan karir pada siswa kelas XI dan XII jurusan Pemasaran dan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis SMKN X Semarang. *Internal locus of control* saling berhubungan dengan kematangan karir. Berdasarkan hasil pembahasan serta analisis data

yang telah dilakukan dalam penelitian kali ini dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara *internal locus of control* dengan kematangan karir. Semakin tinggi *internal locus of control* semakin tinggi pula kematangan karir, dan sebaliknya, semakin rendah *internal locus of control* semakin rendah pula kematangan karir. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini dapat dinyatakan diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, J., & Fitriyah, U. (2017). Pengaruh locus of control terhadap kematangan karir mahasiswa fakultas agama Islam. *Jurnal Pendidikan Pascasarjana Magister PAI*, 2(1), 158–167. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/pendidikan/article/view/1041>
- Aryadi, E. nur A., Sulistiani, W., & Mahastuti, D. (2015). Hubungan antara konsep diri dan internal locus of control dengan kematangan karir siswa SMA. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(03), 162–169. <https://doi.org/10.30996/persona.v3i03.411>
- Azalea, A., & Paulina, P. (2024). Pengaruh konsep diri, efikasi diri, dan internal locus of control terhadap kematangan karir (studi pada brand partner Oriflame di Jakarta). *Journal of Accounting, Management and Islamic Economics*, 2(2), 629–644. <https://doi.org/10.35384/jamie.v2i2.637>
- Budiman, C., Gunawan, G., & Hidayat, D. R. (2020). layanan bimbingan karir teori Donal E. Super guna meningkatkan kematangan karir pada peserta didik di sekolah menengah kejuruan (SMK). *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 11(1), Hal 34. <https://doi.org/10.23887/jjbk.v11i1.27383>
- Dyah, N., Putri, A., Nugroho, A. A., & Satwika, P. A. (2022). *Pandangan akan masa depan dan kematangan karier siswa SMK*. 7(1), 60–68. <https://doi.org/10.20961/jip.v6i2.58227>
- Grashinta, A., Istiqomah, A., Pendidikan, E. W.-J. P., & 2018, U. (2018). Pengaruh Future Time Perspective Terhadap Kematangan Karir Pada Mahasiswa. *Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, 4 No. 1, 25–31. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26858/jpkk.v4i1.4981>
- Jia, H., Han, Y., Chen, W., & Wang, L. (2024). Career maturity and job satisfaction: the roles of job crafting and openness. *Current Psychology*, 43(38), 30268–30289. <https://doi.org/10.1007/s12144-024-06626-w>
- Juliyanti, R., & Azizah, N. (2021). Motivasi pilihan karir bagi remaja pada masa pandemi Covid-19. *Anterior Jurnal*, 2(2). <https://doi.org/10.33084/anterior.v20i2.1661>
- Krisnadiharja, A. S. (2019). *Pengaruh locus of control dan time perspective terhadap pengambilan keputusan karir generasi milenial dengan mediator work value*. 104.
- Krisphianti, Y. D., & Nurwulansari, F. A. (2022). Skala kematangan karier siswa SMK. *Nusantara of Research : Jurnal Hasil-Hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI*

Kedir, 9(1), 8–17. <https://doi.org/10.29407/nor.v9i1.16315>

- Levenson, H. (1981). Differentiating among powerful others, internality and chance. In H. M. Lefcourt (Ed.), *Selected Publications*. Academic Press. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=7xYlBQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA15&dq=levenson&ots=zdpd_ZWRD7&sig=aBevyirRvaYTzZwlz-6elJQ_Zh0&redir_esc=y#v=onepage&q=levenson&f=false
- Millenia, M., & Taufik, T. (2023). Hubungan Locus of Control dengan Kematangan Karier Siswa Hasil Belajar Rendah. *Jurnal Neo Konseling*, 5(1), 13. <https://doi.org/10.24036/00711kons2023>
- Nurlela, N., & Surtiyoni, E. (2020). Barriers to the maturity of student's career planning as millennial generation. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, 6(1), 35–41. <https://doi.org/10.26858/jppk.v6i1.13442>
- Patintingan, D. P., & Saman, A. (2023). Pengaruh internal locus of control dan career decision making self- efficacy terhadap kematangan karir. *METAPSIKOLOGI: Jurnal Kajian Psikologi*, 1(2), 110–119.
- Rotter, J. B. (1966). Generalized expectancies for internal versus external control of reinforcement. *Psychological Monographs: General and Applied*, 80(1), 01–27. <https://doi.org/10.1037/h0092976>
- Saripah, I., Priliani, D. R., & Nadhirah, N. A. (2023). Problematika Kematangan Karir Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan : Implementasi Pada Layanan Bimbingan dan Konseling Karir. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 12(1), 95–118. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk%0AProblematika>
- Super, D. E. (1980). A life-span, life-space Approach to Career Development. *Journal of Vocational Behavior*, 16, 282–298. [https://doi.org/10.1016/0001-8791\(80\)90056-1](https://doi.org/10.1016/0001-8791(80)90056-1)
- Syaifudin, R., & Arjanggal, R. (2020). Hubungan antara efikasi diri dan internal locus of control terhadap kematangan karir pada siswa SMA X Semarang. 2(November), 328–338.
- Wijaya, C. A. (2020). Hubungan antara locus of control dengan kematangan karir pada siswa kelas XI di sekolah menengah kejuruan (SMK) PGRI 1 Salatiga [Universitas Kristen Satya Wacana]. <https://repository.uksw.edu/handle/123456789/25855>